

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Beberapa negara seperti AS, Jepang, Korea Selatan, Uni Eropa, Hong Kong, dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada Triwulan I dan II Tahun 2020. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha (Suara.com, 9 Oktober 2021).

Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, sektor pergerakan harga saham sektor *consumer non-cyclical* atau sektor barang konsumen primer terlihat lesu sejak awal tahun. Sektor tersebut turun 11,29% secara *year to date* (ytd). Penurunannya menjadi yang terdalam setelah sektor properti dan *real estate*. Analisis RHB Sekuritas Michael Wilson mengungkapkan, penurunan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya, aliran dana pasar atau *fund flow* yang terpengaruh dengan rencana penggunaan *free-float* untuk pembobotan bursa. Padahal, kecenderungan sektor ini memiliki *free float* kurang dari 30% (Kontan.co.id, 9 November 2021).

Selain itu, performa sektor barang konsumen primer memang tidak semenarik sektor *consumer cyclical* atau sektor barang konsumen non-primer.

Apalagi jika dikaitkan dengan pemulihan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan laba akan lebih dirasakan oleh saham-saham *cyclical*. Di sisi lain banyak emiten barang konsumen primer yang membukukan margin lebih rendah saat ini. Hal tersebut tidak terlepas dari kenaikan bahan-bahan baku seperti harga *crude palm oil* (CPO), minyak, gandum sejak semester II 2021 hingga semester I 2021. Adapun saham UNVR masuk ke dalam jajaran 10 top losers sektor barang konsumen primer. Pada penutupan perdagangan Senin (19/7), UNVR tertekan 30,95% ytd menjadi Rp 5.075 per saham (Kontan.co.id, 9 November 2021).

Industri barang konsumsi merupakan industri yang cukup pesat perkembangannya dan sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan di tengah situasi perekonomian global yang sedang tidak menentu ini saham di sektor barang konsumsi tersebut mampu bertahan. Banyak investor yang lebih tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan industri barang konsumsi ini karena kinerjanya meningkat setiap tahun dan merupakan salah satu sektor yang menawarkan saham-saham yang memiliki prospek yang menguntungkan. Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi harga sahamnya di BEI. Perkembangan harga saham pada suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya, (Negara, 2019).

Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual, dalam jangka panjang tujuan

perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *price book value* (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator fundamental dari sebuah saham yang banyak digunakan oleh investor maupun analisi untuk mengetahui nilai wajar saham, (Setiorini dan Pitaloka, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, salah satu diantaranya faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, Yusrizal dan Suharti (2020). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, (Suardana *et al.* , 2020).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, Hardiansyah dan Laily (2020). Bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara pemegang saham dari luar (*outside shareholder*) yaitu investor institusional dapat mengurangi biaya, dikarenakan kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung terhadap keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuasaan menjadi suatu hal yang relevan, Hardiansyah dan Laily (2020). Berdasarkan hasil penelitian dari dari Sawitri dan Wahyuni (2021); Astutik (2021); Alkhairani et al. (2020); Andriyawan dan Zulvia (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi menurut penelitian Bakhtiar et al. (2021); Listiyowati dan Indarti (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer pada perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, salah satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan Novitasari dan Kusumowati (2021). Berdasarkan hasil penelitian dari Sulasri et al. (2019);

Sawitri dan Wahyuni (2021); Nurwahidah *et al.* (2019); Andriyawan dan Zulvia (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi menurut penelitian Astutik (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dan menurut penelitian Riyanti dan Munawaroh (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan pihak dari eksternal perusahaan yang bertindak sebagai penengah atau pengendali jika terdapat perselisihan antara para manajer internal dan juga bertindak dalam mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan saran, nasihat dan masukan kepada pihak manajemen apabila dipandang perlu. Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan tugas fungsi monitoring atau pemantauan demi tercapainya *corporate governance* yang baik dalam perusahaan, Tambunan *et al.* (2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi dan Gustyana (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Nabila dan Wuryani (2021); Sulasri *et al.* (2019); Alkhairani *et al.* (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sunardi (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan serta menurut Listiyowati dan Indarti (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komite audit. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif, Yusmaniarti *et al.* (2019). Berdasarkan hasil penelitian dari Apriliana dan Fidiana (2021); Ramadhani dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif serta menurut penelitian Alkhairani *et al.* (2020); Andriyawan dan Zulvia (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi menurut penelitian Nabila dan Wuryani (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan serta menurut Bakhtiar *et al.* (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Indikator ini sangat penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, Ibrahim dan Muthohar (2019). Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati dan Rinofah (2021); Ariska dan Utomo (2021); Febriani (2020); Rohmah dan Ahalik (2020); Astutik (2021); Listiyowati dan Indarti (2018); Kurniawan dan Asyik (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Agustina *et al.* (2020); Putri dan Trisnaningsih (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta menurut penelitian Sari dan Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, Listiyowati dan Indarti (2018). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar- benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas bisa menjadi variabel mediasi karena tujuan utama perusahaan adalah kemakmuran pemegang saham bukan profitabilitas, Astutik (2021). Indikasi kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mampu berkembang dengan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Anjani dan Yadnya (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Profitabilitas juga dapat di pengaruhi oleh faktor lain seperti kepemilikan manajerial (Pramukti, Ashoer, and Fadhil 2019).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu kepemilikan institusional. Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawan dan Asyik (2020); Pramukti *et al.* (2019); Ali (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan

tetapi menurut hasil penelitian Sutrisno dan Sari (2020); Taufik dan Hanifa (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawan dan Asyik (2020); Pramukti *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Akan tetapi menurut penelitian Nurwahidah *et al.* (2019); Pakkua *et al.* (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah komisaris independen. Berdasarkan hasil penelitian dari Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi menurut hasil penelitian Rahman dan Safitrie (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor Keempat yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu komite audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh dan Khafid (2021); Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi menurut Pebriani dan Rizal (2020); Taufik dan Hanifa (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Sunardi (2019). Penelitian ini mengganti variabel intervening dari penelitian Sunardi (2019) yang semula variabel *leverage* menjadi variabel profitabilitas, karena pada jurnal utama yang diteliti oleh Sunardi (2019) tidak ada hipotesis yang menyebutkan bahwa variabel M dapat memediasi variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini juga mengganti perusahaan serta periode yang diteliti, yang semula pada penelitian Sunardi (2019) meneliti perusahaan manufaktur dengan periode 2012-2018 diganti menjadi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2015-2020. Berdasarkan uraian di atas dan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul **“MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional (KEI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial (KEM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?

3. Apakah Komisaris Independen (KOI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
4. Apakah Komite Audit (KOA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
5. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
6. Apakah Kepemilikan Institusional (KEI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
7. Apakah Kepemilikan Manajerial (KEM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
8. Apakah Komisaris Independen (KOI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
9. Apakah Komite Audit (KOA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
10. Apakah Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional (KEI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
11. Apakah Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial (KEM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
12. Apakah Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh Komisaris Independen (KOI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?
13. Apakah Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh Komite Audit (KOA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar fokus pada permasalahan yang akan diangkat. Batasan dalam penelitian ini adalah yang terkait variabel *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit, nilai perusahaan, dan profitabilitas dalam perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2020).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional (KEI) terhadap nilai perusahaan (PBV)
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (KEM) terhadap nilai perusahaan (PBV)
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen (KOI) terhadap nilai perusahaan (PBV)
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit (KOA) terhadap nilai perusahaan (PBV)
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV)
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional (KEI) terhadap profitabilitas (ROA)

7. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (KEM) terhadap profitabilitas (ROA)
8. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen (KOI) terhadap profitabilitas (ROA)
9. Untuk menganalisis pengaruh komite audit (KOA) terhadap profitabilitas (ROA)
10. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional (KEI) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA)
11. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (KEM) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA)
12. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen (KOI) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA)
13. Untuk menganalisis pengaruh komite audit (KOA) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA)

b) Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai keilmuan dalam bidang keuangan, yang paling utama adalah informasi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran

terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam teori agensi dan teori sinyal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Sehingga keputusan yang dilakukan tidak menemui kekeliruan dan tepat sasaran.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai keilmuan dalam bidang keuangan untuk nantinya dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.